

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BEI

Onny Purnamayudhia¹, Subaderi²

¹Universitas Wijaya Putra, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Surabaya, Indonesia

²Universitas Wijaya Putra, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri Surabaya, Indonesia

E-mail¹ : onnypurnamayudhia@yahoo.com, E-mail² : Subaderi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam analisa fundamental, *price earning ratio* sering digunakan karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor sebagai ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah variabel bebas yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *inventory turnover* (INTO), *return on equity* (ROE) dan variabel terikat yaitu *price earning ratio* saham (PER). Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2018. Perusahaan Property yang akan diteliti berjumlah 10 (sepuluh) yang telah go public yaitu PT. Bukit Darmo Property Tbk., PT. Bumi Serpong Damai Tbk., PT. Ciputra Property Tbk., PT. Duta Anggada Realty Tbk., PT. Duta Graha Indah Tbk., PT. Intiland Development Tbk., PT. Bakrieland Development Tbk., PT. Global Land Development Tbk., PT. Jaya Real Property Tbk., PT. Lippo Cikarang Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* saham perusahaan property. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Keywords : CR, DER, INTO, ROE, PER

1. PENDAHULUAN

Perusahaan property di Indonesia telah mengalami pasang surut dalam kegiatan usahanya dan fenomena ini terjadi sebelum tahun 2015 dan setelah tahun 2015 hingga kini 2018. Pada periode sebelum tahun 2015, usaha property belum menunjukkan prospek yang menggembirakan, karena disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu tingginya suku bunga kredit dari Bank pemberi kredit, mengakibatkan pelaku usaha property mengalami kesulitan dalam pemenuhan modal kerjanya dan kesulitan memasarkan produknya, yang pada akhirnya terjadi penurunan dalam hal Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Disisi lain, akibat turunnya harga saham, pihak investor kurang berminat untuk melakukan investasi/penanaman modal disektor property.

Pada kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir (tahun 2015 sampai dengan tahun 2018), usaha property mulai nampak bergairah kembali. Hal ini disebabkan karena Bank pemberi kredit telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam hal

perolehan pinjaman bagi usaha property. Selain itu, peran pemerintah memberikan peluang kepada perusahaan jasa property untuk melakukan jasa konstruksi dan infrastruktur seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa property, mendorong para pelaku bisnis property meningkatkan aktifitasnya kembali, sehingga menaikkan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Kondisi demikian mendorong minat para investor lain untuk melakukan investasi/penanaman modal di perusahaan property dan didalam internal perusahaan sendiri akan terjadi kenaikan Likuiditas, tercapainya solvabilitas, kenaikan profitabilitas dan *Price Earning Ratio* (PER).

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Robert Ang (2012:18.23-18.38) Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio

yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Dalam analisis fundamental, cukup banyak analisis rasio-rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling sering dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio* -- PER), karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. Menurut Susilowati, yeye. (2011) PER merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas Pemilik Saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Penelitian didasari oleh rujukan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri & Drs. A. Mulyo Haryanto (2011) tentang Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007 dan 2010) mengatakan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Atas dasar penelitian sebelumnya, maka, dalam Penelitian ini Penulis menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tahun 2015 s/d. 2018).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu rasio keuangan dan variabel terikat yaitu *price earning ratio*. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari: *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Return On Equity* (X4). Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *price earning ratio* (Y).

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana rasio keuangan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan property di BEI (Tahun 2015 s/d. 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tahun 2015 s/d. 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Menurut Ditha Maharani Aviliankara, Tetty Lasniroha Sarumpaet (2017) dalam penelitiannya yang berjudul : “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saha (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015), menunjukkan bahwa hasil penelitiannya secara parsial rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,306 dan 0,184. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,020 dan 0,032. Sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,027. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil Variabel independen rasio keuangan. Dan perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ditha dan Tetty ini tentang variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian kami ini mengambil variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER).

Menurut Frengky David Sijabat, Anak Agung Gede Suarjaya (2018) dalam penelitiannya yang berjudul : “Pengaruh DPR,

DER, ROA DAN ROE Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur” menunjukkan *Divident Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode Kuantitatif. Variabel independen yang digunakan adalah *Divident Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen *Divident Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur. sedangkan penelitian kami ini mengambil variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER).

Menurut Dewi Musthofa Novitasari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul : “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Earning Per Share* (EPS) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sementara itu variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Earning Per Share* (EPS). yang berpengaruh terhadap *Return Saham*. sedangkan penelitian kami ini mengambil variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER)

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu

perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2012:4) menjelaskan pengertian Analisis Rasio Keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya serta posisi dan kinerja keuangannya.

Penggolongan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a) Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a) Total utang dibandingkan dengan Total Aktiva atau Rasio Utang (*Debt Ratio*)
 - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c) Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
- 3) Rasio Activity (*Activity Ratio*)
 - a) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a) Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b) Daya laba dasar (*Base Earning Power*)
 - c) Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d) Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a) Pertumbuhan penjualan
 - b) Pertumbuhan laba bersih
 - c) Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d) Pertumbuhan deviden per saham
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
 - a) Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai saham

Price Earning Ratio (PER) Saham

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk

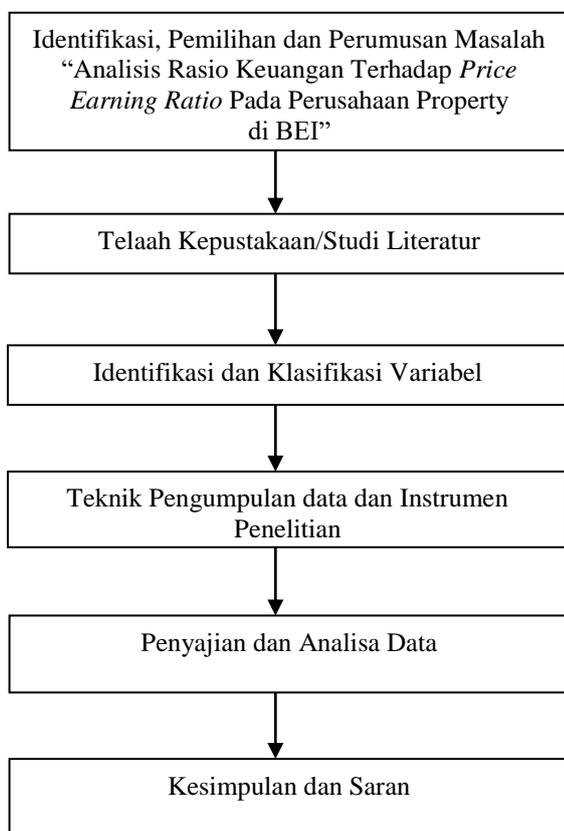
menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Price Earning Ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

Menurut Bringham dan Hoiston (2010:150), *Price Earning Ratio* adalah “Harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *Future Earning* perusahaan digerakkan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relative terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Terdapat tiga variabel yang turut menentukan besaran *Price Earning Ratio* yaitu : rasio pembayaran deviden, tingkat keuntungan yang dikehendaki dan tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan.

3. METODE PENELITIAN

Tahapan-Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang hanya berisi data-data sebenarnya dari Bursa Efek Indonesia. Data yang berupa angka-angka bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Property yang telah diaudit dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Deskripsi Populasi dan Penentuan Sample Populasi dan Sample

Populasi dan sample penelitian ini adalah Laporan keuangan yang sudah diaudit periode 2015 s/d. 2018 dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kerlinger (2011;12) “menyatakan variabel adalah sifat yang diambil atau dikutip dari suatu nilai yang berlainan, maksudnya variabel adalah sifat yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini, menggunakan 2 variabel yaitu :

1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Eddy Soeryanto Soegoto (2010;44) “menyatakan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Analisis Laporan Keuangan.

2) Variable Dependen (Variabel terikat)

Eddy Soeryanto Soegoto (2010;45) “menyatakan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah *Price Earning Ratio* (PER).

Definisi Operasional Variabel

Eddy Soeryanto Soegoto (2010;50) “menyatakan operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep”. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini yang menjadi Operasional Variabel adalah untuk menganalisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Property yang terdaftar di BEI.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam Perusahaan Property yang terdaftar di BEI.
- 2) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Property yang terdaftar di BEI Periode tahun 2015 s/d. 2018.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer, yaitu data yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang mendukung penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Property yang terdaftar di BEI Periode tahun 2015 s/d. 2018
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung ke Perusahaan Property yang terdaftar di BEI melalui website.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1) Survei

Survei atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti. Khususnya objek laporan keuangan 10 Perusahaan Property yang terdaftar di BEI.

2) Studi Kepustakaan (Library Research)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan. Studi literatur ini, berdasarkan

dari sumber referensi tentang analisa rasio keuangan, analisis dan estimasi biaya, serta metodologi penelitian.

3) Mengakses Web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010;134) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Hal-hal yang terkait dengan instrumen penelitian ini adalah observasi data melalui website www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun yang menjadi acuan kami, diantaranya :

Tabel 1. Indikator Observasi

No.	Sub Variabel	Indikator
1	Sejarah Perusahaan	Mengenai berdirinya perusahaan?
2	Bidang usaha	Bergerak dalam bidang usaha apa?
3	Struktur organisasi	Adakah struktur organisasinya?
4	Laporan L/R dan Neraca	Adakah laporan L/R komersial dan Neraca?

Tabel 2 Dokumentasi

No.	Sub Variabel	Indikator
1	Bagan struktur organisasi perusahaan	Mengenai berdirinya perusahaan?
2	Bagan proses produksi	Bergerak dalam bidang usaha apa?
3	Struktur organisasi	Adakah struktur organisasinya?
4	Laporan L/R dan Neraca	Adakah laporan L/R komersial dan Neraca?

Metode Analisis Data

Dalam usulan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan asosiatif untuk menetapkan hubungan kausal dengan pendekatan *survey*, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai

berikut : “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan dan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusa masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap *price earning ratio* dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1.X_1 + a_2.X_2 + a_3.X_3 + a_4.X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Price Earning Ratio (PER)
a ₀	: Konstanta
a ₁ , a ₂ , a ₃ , a ₄	: Koefisien regresi linier berganda
X ₁	: Current Ratio (CR)
X ₂	: Debt to Equity Ratio (DER)
X ₃	: Inventory Turnover (INTO)
X ₄	: Return on Equity (ROE)
e	: Variabel Residual

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan a₁, a₂, a₃ dan a₄.

Keempat variabel bebas tersebut merupakan faktor fundamental perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah *price earning ratio*.

Koefisien Determinasi Berganda (R square)

Koefisien determinasi berganda (*R square*) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh faktor *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Inventory Turnover* (X₃), dan *Return on Equity* (X₄) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property di BEI periode tahun 2015 – 2018.

1. Bila R² = 1 artinya terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
2. Bila R² = 0 artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Pengujian Hipotesis

1. Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat menggunakan F_{test}, dengan didasarkan perbandingan antara nilai probabilitas dengan alpha (0,05), yaitu :

- a. Jika F hitung > F tabel dan p < 0,05 maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika F hitung < F tabel dan p > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan t test, dengan didasarkan perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai alpha (0,05) yaitu :
 - a. Jika t hitung > t tabel dan p < 0,05 hipotesis diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
 - b. Jika t hitung < t tabel dan p > 0,05 maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Sejarah Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ) mulai beroperasi sejak 10 Agustus 1978 yang ditandai dengan *go public*-nya PT. Semen Cibinong sebagai perusahaan pertama yang tercatat di BEI. Pada saat itu bertindak selaku pengelola bursa adalah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Hal tersebut berlangsung hingga tahun 1990 dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor : 154/KMK.01/1990 yang pada intinya merubah status BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, dengan perubahan status ini pada dasarnya BAPEPAM tidak lagi mengelola kegiatan Bursa Efek Indonesia dan pengelolaannya diserahkan kepada lembaga swasta.

Proses swastanisasi BEI berlangsung kurang lebih satu tahun setengah sejak dikeluarkannya surat keputusan Presiden dan surat Menteri Keuangan tersebut. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1982 secara resmi BEI memperoleh izin dari Menteri Keuangan melalui surat keputusan No. : 323/KMK.010/1992, sedangkan penyerahan pengelolaan bursa dari BAPEPAM kepada Perseroan pada tanggal 16 April 1992.

Pada awal tahun beroperasi aktivitas BEI

berjalan lambat disebabkan investor belum memahami mengenai aktivitas di pasar modal. Mengingat kegiatan pasar modal merupakan kegiatan yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Kondisi demikian indeks harga saham hanya berkisar 60 – 100 dan nilai perdagangan setiap hari tidak lebih dari Rp. 50 juta. Pada tahun 1988 keadaan mulai berubah sejak pemerintah mengeluarkan deregulasi antara lain diperbolehkannya investor asing berinvestasi di pasar modal, tidak adanya batasan fluktuasi harga saham di Bursa Efek. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham yang meningkat menjadi 305 atau meningkat tiga kali lipat dibandingkan kurun waktu 10 tahun pertama. Nilai transaksi harian meningkat menjadi 120 juta atau meningkat lebih dari 2 kali lipat. Kenaikan ini diikuti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* pada tahun 1989 menjadi 56 perusahaan.

Peningkatan ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik bagi pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI. Perkembangan ini terus meningkat hingga tahun 1993 BEI mencapai pertumbuhan hingga 114,62%. Pertumbuhan ini adalah nomor tiga di bursa-bursa Asia yang tertinggi, dan hanya dapat disaingi oleh bursa Hongkong dan bursa Philipina.

Gambaran Umum Perusahaan Property Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian. Alasan penggunaan perusahaan property sebagai obyek penelitian karena perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi naik turunnya perekonomian di Indonesia. Sektor property memiliki kedudukan yang strategis di masa sekarang dan yang akan datang karena jumlah kebutuhan rumah dan gedung dipastikan meningkat. Peningkatan ini terjadi akibat pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Pergerakan indeks sektor property pada tahun 1997 berada pada level yang cukup tinggi yaitu Rp. 143,66, namun sejak tahun 1998 hingga 2006 indeks sektor property mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 hingga awal 2008 indeks sektor property mengalami kenaikan hingga ke level yang paling tinggi yaitu pada Rp. 251,82, namun pada pertengahan dan akhir 2008 harga saham indeks sektor property mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu turun menjadi Rp. 103,49, hal ini disebabkan

kenaikan suku bunga yang sangat tinggi pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka, obyek penelitian ini mengambil sampel sepuluh perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan variabel penelitian yang terdiri dari PER (Y), *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Return on Equity* (X4). Adapun sepuluh perusahaan tersebut yaitu, Perusahaan Bukit Darmo Property Tbk yang berdiri pada tanggal 12 Juli 1989, dan mulai terdaftar di BEI sejak tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk yang berdiri pada tanggal 16 Januari 1984, dan mulai terdaftar di BEI sejak tanggal 06 Juni 2008, Perusahaan Ciputra Property Tbk yang berdiri pada tanggal 22 Desember 1994, dan mulai terdaftar di BEI sejak tanggal 07 November 2007, Perusahaan Duta Anggada Realty Tbk yang berdiri pada tanggal 30 Desember 1983, dan mulai terdaftar di BEI sejak tanggal 08 Mei 1990, Perusahaan Duta Graha Indah Tbk yang berdiri pada tanggal 11 Januari 1982, dan mulai *go public* sejak tanggal 19 Desember 2007, Perusahaan Bakrieland Development Tbk yang berdiri pada tanggal 12 Juni 1990, dan mulai *listed* di BEI sejak tanggal 30 Oktober 1995, Perusahaan Jaya Real Property Tbk yang berdiri pada tanggal 25 Mei 1979 dan mulai *listed* di BEI sejak tanggal 23 Juni 1994, Perusahaan Global Land Development Tbk yang berdiri pada tanggal 11 Juni 1990 dan mulai terdaftar di BEI sejak tanggal 30 Maret 2000, dan Perusahaan Lippo Cikarang Tbk yang berdiri pada tanggal 20 Juli 1987 dan mulai *listed* di BEI sejak tanggal 24 Juli 1997.

Analisis Data

Identifikasi Nilai Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan *Price Earning Ratio* (PER) Saham Sampel Penelitian (Y)

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan Laba dan Nilai Saham, dengan cara membagi harga pasar per lembar saham (*price*) pada saat ini dengan *Earnings Per Share* (EPS) atau Laba per lembar saham. Pendekatan ini tidak memperhatikan nilai waktu dari uang. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pertumbuhan PER yang dicapai oleh 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, sebagai berikut

Tabel 3 Data Nilai Pertumbuhan PER Perusahaan Property Tbk.
Sampel Penelitian Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	Bukit Darmo Property Tbk.	3.64	(128.67)	(57.68)	(40.47)	(55.80)
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	4.65	31.17	39.33	16.94	23.02
3	Ciputra Property Tbk.	4.23	20.31	17.42	17.88	14.96
4	Duta Anggada Realty Tbk.	8.51	18.48	19.78	20.38	16.79
5	Duta Graha Indah Tbk.	4.55	7.22	11.47	30.81	13.51
6	Intiland Development Tbk.	87.81	77.71	12.57	8.96	46.76
7	Bakrieland Development Tbk.	5.27	29.06	35.07	324.59	98.50
8	Global Land Development Tbk.	(10.49)	8.69	8.54	45.68	13.11
9	Jaya Real Property Tbk.	9.30	11.48	13.49	17.45	12.93
10	Lippo Cikarang Tbk.	10.07	6.10	4.21	4.83	6.30

Sumber : BEI (Lampiran 01, diolah Desember 2019)

Berdasarkan data dalam tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pertumbuhan PER (*Price Earning Ratio*) saham pada 10 (sepuluh) perusahaan property yang listed di BEI periode tahun 2015 s/d. 2018 rata-rata nilai pertumbuhan PER Cukup Bagus.

2. Rata-Rata Nilai Rasio Likuiditas (X1)

Salah satu alat yang digunakan dalam mengukur tingkat Likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan dana aktiva lancar yang tersedia. Rasio minimum harus selalu dijaga oleh perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan data laporan annual masing-masing perusahaan property Tbk (lampiran 01), maka diperoleh data nilai *Current Ratio* seperti yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4

Data Nilai Current Ratio (CR) Perusahaan Property Tbk.
Sampel Penelitian Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	Bukit Darmo Property Tbk.	1,27	0,64	1,36	1,20	1,12
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	4,91	1,26	1,54	1,59	2,33
3	Ciputra Property Tbk.	6,88	7,61	7,16	2,04	5,92
4	Duta Anggada Realty Tbk.	0,20	0,33	0,40	0,98	0,48
5	Duta Graha Indah Tbk.	1,18	1,13	1,22	1,73	1,32
6	Intiland Development Tbk.	0,92	1,06	2,31	1,37	1,42
7	Bakrieland Development Tbk.	1,47	0,75	0,82	0,77	0,95
8	Global Land Development Tbk.	4,24	5,92	11,48	10,29	7,98
9	Jaya Real Property Tbk.	0,97	0,98	0,99	1,02	0,99
10	Lippo Cikarang Tbk.	1,005	1,003	1,06	1,24	1,08

Sumber : BEI (Lampiran 01, diolah Desember 2019)

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) untuk 10 (sepuluh) perusahaan Property

Tbk. Sampel penelitian periode tahun 2015 s/d. 2018 menunjukkan trend dan tingkat likuiditas yang Likuid.

3. Rata-Rata Nilai Rasio Solvabilitas (X2)

Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*. Rasio ini merupakan indikator mengenai perbandingan antara dana yang disediakan pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari hutang.

Hasil perhitungan nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* terhadap 10 (sepuluh) perusahaan Property Tbk. selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 5 Data Nilai Debt To Equity Ratio Perusahaan Property Tbk.
Sampel Penelitian Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	Bukit Darmo Property Tbk.	0,45	0,36	0,40	0,38	0,40
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	1,11	0,96	0,70	0,55	0,83
3	Ciputra Property Tbk.	0,08	0,07	0,08	0,20	0,11
4	Duta Anggada Realty Tbk.	3,35	3,83	2,47	0,83	2,62
5	Duta Graha Indah Tbk.	0,59	0,63	1,02	0,55	0,70
6	Intiland Development Tbk.	0,86	0,83	0,27	0,50	0,62
7	Bakrieland Development Tbk.	0,70	1,25	0,82	0,62	0,85
8	Global Land Development Tbk.	0,21	0,14	0,07	0,08	0,13
9	Jaya Real Property Tbk.	0,75	0,87	1,10	1,15	0,97
10	Lippo Cikarang Tbk.	1,96	2,11	1,96	1,49	1,88

Sumber : BEI (Lampiran 01, diolah Desember 2019)

Data dalam tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Solvabilitas pada 10 (sepuluh) perusahaan Property Tbk. yang listed di BEI periode tahun 2015 s/d. 2018 bahwa rata-rata nilai Solvabilitas Menunjukkan tingkat perkembangan yang *Solvable*.

4. Rata-Rata Nilai Rasio Aktivitas (X3)

Rasio aktifitas yang digunakan adalah Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* (INTO), yang merupakan perbandingan antara penjualan / pendapatan dengan persediaan. Secara umum, rasio aktivitas merupakan indikator untuk mengukur efektifitas perusahaan terhadap pemanfaatan sumber daya yang dikelolanya. Hasil perhitungan nilai rata-rata rasio perputaran persediaan terhadap 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk. selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 6 Data Nilai Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Perusahaan Property Tbk. Sampel Penelitian Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	Bukit Darmo Property Tbk.	1,16 x	0 x	0,28 x	0,11 x	0,39 x
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,82 x	0,74 x	1,07 x	0,95 x	0,90 x
3	Ciputra Property Tbk.	87,56 x	102,68 x	120,32 x	141,75 x	113,08 x
4	Duta Anggada Realty Tbk.	1,28 x	0,89 x	0,84 x	0,86 x	0,97 x
5	Duta Graha Indah Tbk.	0 x	0,00 x	2,459,36 x	25,63 x	621,25 x
6	Intiland Development Tbk.	0,50 x	0,61 x	0,92 x	0,68 x	0,68 x
7	Bakrieland Development Tbk.	0,49 x	0,55 x	0,84 x	1,20 x	0,77 x
8	Global Land Development Tbk.	0 x	0 x	0 x	0 x	0 x
9	Jaya Real Property Tbk.	0,81 x	0,82 x	0,93 x	0,96 x	0,88 x
10	Lippo Cikarang Tbk.	0,33 x	0,37 x	0,41 x	0,75 x	0,47 x

Sumber : BEI (Lampiran 01, diolah Desember 2019)

Hasil perhitungan nilai Perputaran Persediaan terhadap 10 (sepuluh) perusahaan property yang *go public* periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat diketahui bahwa rata-rata Perputaran Persediaan masih dalam kondisi normal.

5. Rata-Rata Nilai Rasio Profitabilitas (X4)

Rasio Profitabilitas berguna untuk mengukur apakah perusahaan *profitable* atau tidak. Salah satu bagian dari Rasio Profitabilitas sebagai alat pengukuran adalah rasio tingkat pengembalian modal sendiri atau *Return On Equity* (ROE). Rasio ini merupakan indikator mengenai perbandingan antara Laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (aktiva bersih), dan akan menunjukkan berapa tingkat keuntungan investasi yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat pengembalian modal sendiri (*Return On Equity*) terhadap 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk. selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 7 Data Nilai Return On Equity Ratio (ROE) Perusahaan Property Tbk. Sampel Penelitian Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	Bukit Darmo Property Tbk.	0,001	(0,011)	(0,020)	(0,03)	(0,02)
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,11	0,13	0,06	0,12	0,11
3	Ciputra Property Tbk.	0,06	0,02	0,05	0,05	0,05
4	Duta Anggada Realty Tbk.	0,16	0,05	0,04	0,03	0,07
5	Duta Graha Indah Tbk.	0,07	0,07	0,07	0,01	0,06
6	Intiland Development Tbk.	0,01	0,02	0,10	0,04	0,04
7	Bakrieland Development Tbk.	0,06	0,03	0,02	0,0013	0,03
8	Global Land Development Tbk.	(0,06)	0,07	0,08	0,03	0,03
9	Jaya Real Property Tbk.	0,12	0,14	0,17	0,18	0,15
10	Lippo Cikarang Tbk.	0,03	0,05	0,12	0,31	0,13

Sumber : BEI (Lampiran 01, diolah Desember 2019)

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Return On Equity Ratio* untuk 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk. sampel penelitian periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan tingkat *profitable*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam proses mencari pengaruh antara variabel bebas, yang terdiri dari Likuiditas / *Current Ratio* (X1), Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio* (X2), Aktivitas / *Inventory Turnover* (X3), Profitabilitas / *Return on Equity* (X4) terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* / PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property yang *go public* di BEI tahun 2015 s/d. 2018 serta untuk menguji dan membuktikan kebenaran atas hipotesis penelitian yang diajukan, maka hal tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan penganalisaan data dengan analisis regresi linier berganda.

Berdasar analisis data, maka, diperoleh suatu hasil seperti tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 8 Tabulasi Nilai Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Beta	T _{hitung}	Sig.
Konstanta	2,041	-	3,040	0,004
<i>Current Ratio</i> (X1)	0,269	0,250	2,162	0,038
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	0,358	0,345	3,575	0,011
<i>Inventory Turnover</i> (X3)	0,498	0,492	5,331	0,000
<i>Return On Equity</i> (X4)	0,340	0,275	3,621	0,015
Koefisien Korelasi (R)	: 0,712			
Koefisien Determinasi (R Square)	: 0,507			
<i>Adjusted R square</i>	: 0,451			
F _{hitung}	: 9,008			
Signifikansi F	: 0,000			

Sesuai dengan model analisis yang digunakan, yaitu regresi linier berganda, maka dapat dilakukan analisis dengan rumus umum sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1.X_1 + a_2.X_2 + a_3.X_3 + a_4.X_4 + e$$

$$= 2,041 + 0,269.X_1 + 0,358.X_2 + 0,498.X_3 + 0,340.X_4$$

Nilai-nilai koefisien regresi linier berganda dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a_0 (konstanta) = 2,041, besarnya nilai tersebut memberikan asumsi bahwa jika nilai dari variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 2,041, maka besarnya nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 adalah sebesar 2,041 yang berarti tidak ada pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 tanpa adanya *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (X4).
2. $a_1 = 0,269$, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai *Current Ratio* (X1) sebesar 0,269 atau untuk setiap peningkatan nilai *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan, maka nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,269. Begitu pula sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai variabel *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,269.
3. $a_2 = 0,358$, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai *Debt to Equity Ratio* (X2), sebesar 0,358 atau untuk setiap peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (X2), sebesar satu satuan, maka nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 juga akan mengalami kenaikan sebesar

0,358. Begitu sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,358.

4. $a_3 = 0,498$, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel *Inventory Turnover* (X3) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai *Inventory Turnover* (X3), sebesar 0,498 atau untuk setiap peningkatan nilai *Inventory Turnover* (X3) sebesar satu satuan, maka nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,498. Begitu pula sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai *Inventory Turnover* (X3) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,498.
5. $a_4 = 0,340$, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel *Return On Equity* (X4) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai *Return On Equity* (X4), sebesar satu satuan, maka nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,340. Begitu pula sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai variabel *Return On Equity* (X4) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,340.

Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (ROE), terhadap pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 dapat diketahui pada nilai *R Square* yakni

sebesar 0,507 (lihat tabel 4.6). ini mengandung arti bahwa *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (X4), terhadap variabel terikat yaitu PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,507 atau 50,7%. Sedangkan sisanya sebesar 49,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (X4) mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PER pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama dan Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan (dengan uji F) maupun secara parsial (dengan uji t) antara variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (X4) terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil dan uraian dari pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

Pengujian Hipotesis Pertama (secara bersama-sama atau Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (X4) secara simultan terhadap pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Langkah-langkah pengujian tersebut adalah dengan berdasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Akan tetapi apabila nilai signifikan pada F hitung lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil analisis regresi linier diperoleh F hitung sebesar 9,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih

kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa secara simultan rasio likuiditas (*Current ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, dapat diterima. Keempat variabel bebas tersebut mampu menjelaskan pengaruh terhadap PER sebesar 90,08%.

Pengujian Hipotesis Pertama (secara Parsial atau Uji t)

Uji t (uji parsial) ini adalah untuk mengetahui berpengaruh (signifikan) atau tidak dari masing-masing variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), dan *Return On Equity* (X4) terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Pengujian hipotesis secara parsial dengan cara melihat nilai signifikansi yang didapat untuk masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi dari nilai t hitung masing-masing variabel lebih kecil dari nilai α sebesar (0,05), maka hipotesis diterima berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai α sebesar (0,05), maka hipotesis ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang didapat adalah :

- a. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,038 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar (0,05) sehingga H2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, diterima.
- b. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,011 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar (0,05) sehingga H2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, diterima.

- c. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Inventory Turnover* (X3) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai (α) sebesar (0,05) sehingga H2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Inventory Turnover* (X3) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, diterima.
- d. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Return On Equity* (X4) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,015 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai (α) sebesar (0,05) sehingga H2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (X4) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, diterima.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap PER

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap PER pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Keeratan hubungan antara variabel *Current Ratio* dan PER sebesar 0,250 atau 25,0% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 0,269 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *Current Ratio* searah dengan pertumbuhan PER pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Artinya jika rasio likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka PER akan meningkat sebesar 0,269.

Secara empiris, terdapat korelasi hubungan yang positif dan signifikan antara rasio likuiditas (*Current Ratio*) dengan *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata masing-masing perusahaan property di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Sedangkan untuk kepentingan penilaian apakah perusahaan-perusahaan tersebut cukup baik atau tidak kondisi keuangan dan hasil operasinya, diperlukan suatu ukuran penilaian dengan membandingkan antara rasio rata-rata per tahun dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan. Berikut ini dijelaskan dalam tabel tentang hubungan

Current Ratio dengan *Price Earning Ratio* (PER) berdasarkan trend rasio rata-rata per tahun dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan

Tabel 9 Hubungan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dibandingkan dengan rasio rata-rata industri Periode tahun 2015 s/d. 2018

No.	Jenis Rasio Keuangan (Rata-Rata)	Periode Tahun				Rata-rata	Rasio Rata-Rata	Keterangan
		2015	2016	2017	2018	Per Tahun	Industri	
1	Current Ratio (CR)	2,30	2,07	2,63	2,02	2,26	2,0 (minimum)	LIKUID
2	Price Earning Ratio (PER)	12,75	8,16	10,42	44,71	19,01	15,0 (minimum)	PROFITABLE

Sumber : BEI (olahan penulis), 2019

Dari penjelasan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* adalah Likuid/positif, sehingga besaran PER juga besar/*Profitable*/positif. Secara umum *Current Ratio* merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar dan sebagai ukuran tingkat likuiditas perusahaan, terutama dalam kepentingannya terhadap kreditor (sumber : www.cfoscboard.com). *Current Ratio* yang tinggi (didas standar Rasio minimal 2 : 1) menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid, mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas ini berhubungan dengan perolehan laba yang menunjang tersedianya dana yang cukup pada aktiva lancar dan mendorong kenaikan Laba per Lembar Saham, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang diperoleh berada diatas Rasio rata-rata PER Industri. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Farida (2010) yang menjelaskan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan Winarno (2012) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh Variabel Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap PER

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders' equity yang dimiliki perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap PER pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. keeratan hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan PER sebesar 0,345 atau 34,5% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara

kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 0,358 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* searah dengan tingkat pertumbuhan PER pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka PER akan meningkat sebesar 0,358.

Secara empiris, terdapat korelasi hubungan yang positif dan signifikan antara rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dengan *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata masing-masing perusahaan property di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Sedangkan untuk kepentingan penilaian apakah perusahaan-perusahaan tersebut cukup baik atau tidak kondisi keuangan dan hasil operasinya, diperlukan suatu ukuran penilaian dengan membandingkan antara rasio rata-rata per tahun dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan. Berikut ini dijelaskan dalam tabel tentang hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan PER berdasarkan trend rasio rata-rata per tahun dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan.

Tabel 10. Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) dibandingkan dengan Rasio Rata-Rata Industri Periode tahun 2015 s/d. 2018

No.	Jenis Rasio Keuangan (Rata-Rata)	Periode Tahun				Rata-rata Per Tahun	Rasio Rata-Rata Industri	Keterangan
		2015	2016	2017	2018			
1	Debt to Equity Ratio (DER)	0,91	1,11	0,89	0,64	0,89	1,0 (maximum)	SOLVABEL
2	Price Earning Ratio (PER)	12,75	8,16	10,42	44,71	19,01	15,0 (minimum)	PROFITABLE

Sumber : BEI (olahan penulis), 2019

Dari penjelasan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* adalah *Solvable*/positif, sedangkan besaran PER juga besar/*Profitable*/positif. *Debt to Equity Ratio* berada dibawah standar ratio minimal 1 : 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, karena operasional perusahaan banyak dibiayai dari sektor modal sendiri (ekuitas) yang terdiri dari unsur modal saham dan sisa laba yang ditahan, yang jumlahnya lebih besar daripada hutang. (sumber : Bambang Subroto (2010:54)). Semakin tinggi perolehan laba, semakin tinggi pula nilai ekuitas dan semakin tinggi profitabilitasnya, yang pada akhirnya menaikkan Laba Per Lembar Saham dan PER diatas rata-rata PER Industri. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Farida (2010)

yang menjelaskan bahwa Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan Winarno (2012) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh Variabel Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*) terhadap PER

Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang cukup populer untuk menilai operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap PER pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Keeratan hubungan antara variabel *Inventory Turnover* dengan PER sebesar 0,492 tau 49,2% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* menunjukkan nilai positif sebesar 0,498 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *Inventory Turnover* searah dengan tingkat pertumbuhan PER. Artinya jika *Inventory Turnover* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka PER akan meningkat sebesar 0,498.

Secara empiris, terdapat korelasi hubungan yang positif dan signifikan antara Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*) dengan *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata masing-masing perusahaan property di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Sedangkan untuk kepentingan penilaian apakah perusahaan-perusahaan tersebut cukup baik atau tidak kondisi keuangan dan hasil operasinya, diperlukan suatu ukuran penilaian dengan membandingkan antara rasio rata-rata per tahun dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan. Berikut ini dijelaskan dalam tabel tentang hubungan *Inventory Turnover* dengan PER berdasarkan trend rasio rata-rata per tahun dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan.

Tabel 11. Hubungan Inventory Turnover terhadap Price Earning Ratio (PER) dibandingkan dengan Rasio Rata-Rata Industri Periode tahun 2015 s/d. 2018

No.	Jenis Rasio Keuangan (Rata-Rata)	Periode Tahun				Rata-rata Per Tahun	Rasio Rata-Rata Industri	Keterangan
		2015	2016	2017	2018			
1	Inventory Turnover (INTO)	9,30	10,67	25,85	17,29	15,78	7,0 (minimum)	WAJAR
2	Price Earning Ratio (PER)	12,75	8,16	10,42	44,71	19,01	15,0 (minimum)	PROFITABLE

Sumber : BEI (olahan penulis), 2019

Dari penjelasan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa hasil *Inventory Turnover* adalah Wajar/positif, sedangkan besaran PER juga besar/*Profitable*/positif. *Inventory* yang tinggi diatas rasio minimal rata-rata industri, menunjukkan bahwa barang/jasa perusahaan yang tersedia cepat terjual dipasaran konsumen. (sumber : www.cfoscoreboard.com). Penjualan yang semakin meningkat, berdampak positif pada kenaikan perolehan laba, sehingga dapat menaikkan Laba Per Lembar Saham dan PER diatas rata-rata PER Industri. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Farida (2010) yang menjelaskan bahwa Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh Variabel Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap PER

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dari pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap PER pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Keeratan hubungan antara variabel *Return On Equity* dengan PER sebesar 0,275 tau 27,5% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai positif sebesar 0,340 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *Inventory Turnover* searah dengan tingkat pertumbuhan PER. Artinya jika *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka PER akan meningkat sebesar 0,340.

Secara empiris, terdapat korelasi hubungan yang positif dan signifikan antara Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dengan *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata masing-masing perusahaan property di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Sedangkan untuk kepentingan penilaian apakah perusahaan-perusahaan tersebut cukup baik atau tidak kondisi keuangan dan hasil operasinya, diperlukan suatu ukuran penilaian dengan membandingkan antara rasio rata-rata per tahun dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan. Berikut ini dijelaskan dalam tabel tentang hubungan *Return On Equity* dengan PER berdasarkan trend rasio rata-rata per tahun dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang diperkenankan.

Tabel 11. Hubungan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dibandingkan dengan Rasio Rata-Rata Industri Periode tahun 2015 s/d. 2018

No.	Jenis Rasio Keuangan (Rata-Rata)	Periode Tahun				Rata-rata	Rasio Rata-Rata	Keterangan
		2015	2016	2017	2018	Per Tahun	Industri	
1	Return On Equity (ROE)	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07	0,05 (minimum)	BAIK
2	Price Earning Ratio (PER)	12,75	8,16	10,42	44,71	19,01	15,0 (minimum)	PROFITABLE

Sumber : BEI (olahan penulis), 2019

Return On Equity merupakan gambaran keuangan perusahaan tentang pelaksanaan manajemen penjualan, pembiayaan, investasi dan hutang (sumber : www.cfoscoreboard.com), yang merupakan ukuran tentang pencapaian ekonomis sebagai hasil dari transaksi bisnis. Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa rasio rata-rata ROE masih berada diatas rasio rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan laba tahun berjalan relatif tinggi dari tahun ke tahun. Sehingga nilai Ekuitas bertambah besar juga. Naiknya Laba dan Ekuitas berdampak Laba Per Lembar Saham naik dan sejalan dengan hal tersebut, PER juga naik, berada diatas PER rata-rata industri. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Farida (2010) yang menjelaskan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan Abdul Kholid (2013) yang menjelaskan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bringham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta : Salemba Empat.
- Dyah Ayu Savitri, Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. 2011. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham*. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007 dan 2010). UNDIP Semarang.
- Dewi Musthofa Novitasari. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Ditha Maharani Aviliana, Tetty Lasniroha Sarumpaet. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*, Proceedings

ISSN-2252-3936, Universitas Widyatama,
Bandung, Indonesia.

- Eddy Soeryanto Soegoto. 2009. Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung. Elex Media Computindo.
- Frengky David Sijabat & Anak Agung Gede Suanjaya. 2018. *Pengaruh DPR, DER, ROA, Dan ROE Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur*, E-Jurnal Manajemen, Universitas Udayana, Vol. 7, No. 7, Denpasar, Bali, Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kerlinger. 2011. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Susilowati, Yeye. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1, PP-17-37.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- (www.cfocscoreboard.com)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)